

Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya-Musik di Kelas VII-5 SMP Negeri 1 Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota di Masa Transisi Pembelajaran Daring - Luring

Andesba¹; Irdhan Epria Dama Putra²;

¹²Prodi Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.
e-mail: matazioandesba@gmail.com¹, irdhanepriadamaputra@fbs.unp.ac.id²,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pembelajaran seni budaya-musik di kelas VII-5 SMP Negeri 1 Kecamatan Luak Kabupaten Limapuluh Kota pada Masa Transisi Pembelajaran Daring-Luring. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif ini dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung berupa alat tulis dan kamera. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah mengumpulkan data, mendeskripsikan data dan menyimpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran seni budaya musik pada masa transisi pembelajaran daring-luring telah berhasil mencapai target. Pelaksanaan pembelajaran daring sudah sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru itu sendiri. Yang mana RPP yang digunakan guru yaitu RPP khusus 1 lembar. Pada pembelajaran luring, pembelajaran seni budaya musik telah berhasil mencapai target, pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru itu sendiri. Meskipun sudah berhasil dalam pelaksanaan pembelajaran tetapi masih ada masalah yang terkait dengan aspek pendukung dalam pembelajaran seperti kurangnya buku sumber belajar seperti media belajar yang kurang memadai untuk siswa juga masih menjadi penghalang dalam proses pembelajaran, seperti dalam pembelajaran seni budaya musik, kurangnya fasilitas alat-alat musik membuat pembelajaran kurang efektif.

Kata kunci: *Pelaksanaan, Pembelajaran, Seni Budaya-Musik, Transisi, Daring-Luring*

Abstract

This study aims to describe the learning of cultural arts-music in grades VII-5 of SMP Negeri 1 Luak District, Limapuluh Kota Regency during the Online-Offline Learning Transition Period. This type of research is this qualitative research using a descriptive approach to analysis. This research instrument is the researcher himself and is assisted by supporting instruments in the form of stationery and cameras. Data collection techniques are carried out by means of observation, interviews and documentation studies. The steps of analyzing data are collecting data, describing the data and inferring the data. The results showed that the implementation of music cultural arts learning during the online-offline learning transition period has succeeded in achieving the target. The implementation of online learning is in accordance with the lesson plan made by the teacher himself. Which is the RPP used by the teacher, namely a special RPP of 1 sheet. In offline learning, the learning of music culture has succeeded in achieving the target, the implementation of learning is in accordance with the lesson plan made by the teacher himself. Although it has been successful in the implementation of learning, there are still problems related to supporting aspects in learning such as the lack of learning resource books such as inadequate learning media

for students is also still a barrier in the learning process, such as in the learning of musical cultural arts, the lack of facilities for musical instruments makes learning less effective.

Keywords: *Implementation, Learning, Cultural Arts-Music, Transition, Online-Offline*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia diatur oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan di Indonesia dibagi menjadi tiga jalur utama, yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal berperan penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang baik melalui pembelajaran terstruktur di sekolah. Menurut isi UU No. 20 Tahun 2003, proses pembelajaran sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses pembelajaran dalam kegiatan pendidikan sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain guru, siswa, kurikulum, lingkungan belajar, dan lain-lain. Guru dan siswa merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran. Pembelajaran adalah perpaduan antara faktor manusia, bahan, fasilitas, peralatan, dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Hamalek, 2014: 57).

Djamarah (2010: 28) memperjelas lagi konsep belajar secara terperinci, yaitu suatu proses yang akan menyebabkan terjadinya perubahan pada diri seorang (individu), baik yang mencakup pengetahuan dan pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, serta keterampilan dan kecakapannya. M. Ngalm Purwanto (2014: 85) belajar merupakan suatu perubahan yang bersifat internal dan relatif mantap dalam tingkah laku melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis.

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia dan di dunia saat ini sedang mengalami situasi yang tidak stabil. Ketidak stabilan itu disebabkan oleh situasi luar biasa pandemi *Covid-19* yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar terutama di sekolah. Sehingga sejak awal tahun 2020, yaitu tepatnya dimulainya sekolah pada semester genap tahun ajaran 2019/2020 yang lalu, pelaksanaan pembelajaran di sekolah memasuki situasi yang luar biasa di masa pandemi.

Penyelenggaraan pembelajaran adalah berfungsinya proses belajar mengajar sebagai unsur inti pembelajaran, yang dalam penyelenggaraannya menyesuaikan dengan rambu-rambu perencanaan sebelumnya (Majid, 2014:19). Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses yang diatur dalam tahapan-tahapan tertentu agar pelaksanaannya mewujudkan hasil yang diharapkan (Sudjana, 2010:136). Menurut Gagne dalam Aulanda (2022:68) Belajar adalah suatu proses aktif dimana siswa memakai input indrawi dan membangun pemahaman, dan belajar adalah interaksi siswa dengan lingkungan yang dipelajarinya

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang berlangsung tanpa tatap muka melainkan lewat platform yang tersedia. Semua materi pembelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online dan tes juga dilakukan secara online. Online juga memberikan informasi tentang status perangkat atau unit fungsional (Putri, 2020: 115).

Dampak dari pandemi menyebabkan sebagian besar aktivitas belajar-mengajar siswa bersama gurunya lebih mengutamakan pelaksanaan pembelajaran non tatap muka atau pembelajaran secara daring (dalam jaringan). Sementara pembelajaran tatap muka atau pembelajaran secara luring (luar jaringan) menjadi pilihan kedua, di tengah perasaan was-was masyarakat, orangtua, guru, dan siswa dengan kondisi pandemi yang telah membatasi gerak fisik dan aktifitas sosial di masyarakat dan termasuk dalam aktifitas pendidikan.

Ciri dari pembelajaran daring adalah integrasi teknologi dan inovasi yang ada didalamnya (Banggur & Situmorang, 2018). Menurut Syaifudin (2020), pembelajaran daring dapat dijadikan sebagai solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi bencana

alam. Seperti yang terjadi ketika pemerintah menetapkan kebijakan social distancing. Sosial distancing ditetapkan pemerintah dalam rangka membatasi interaksi manusia dan menghindarkan masyarakat dari kerumunan agar terhindar dari penyebaran *Covid-19*

Pembatasan aktifitas pembelajaran di sekolah dan aktifitas sosial lainnya itu dilakukan sebagai bentuk ketaatan seluruh warga sekolah pada umumnya terhadap aturan protokol kesehatan yang diterapkan pada pembelajaran semasa pandemi. Sehingga sebagian guru dan siswa selalu dihibau oleh pemerintah daerah dan Satgas (Satuan Tugas) *Covid-19* untuk tidak melakukan kontak fisik langsung dan membuat kerumunan sesama siswa atau siswa dengan guru dalam kegiatan belajar. Sebab virus corona yang dianggap mematikan tersebut, dan dapat menular dengan mudah antar manusia, dapat menyebabkan kematian.

Dampak dari berbagai bentuk pembatasan fisik dan kegiatan guru dan siswa saat pandemi, menyebabkan pelaksanaan pembelajaran yang semestinya berpusat di sekolah harus digeser ke pelaksanaan pembelajaran dari rumah. Dengan memanfaatkan media komunikasi online dalam berbagai aplikasi, guru dan siswa tetap dapat berinteraksi dalam pembelajaran jarak jauh meskipun dilakukan dengan cara belajar yang virtual atau belajar di dunia maya. Sama seperti yang terjadi di sekolah lain dimanapun, pembelajaran daring dengan berbantuan media online dalam pembelajaran seni budaya juga berlangsung di SMP Negeri 1 Kecamatan Luak Kabupaten Limapuluh Kota yang beralamat di Nagari Sungai Kamuyang.

Pelaksanaan pembelajaran secara daring ini, tentu mengakibatkan masalah tersendiri. Menurut Kepala Sekolah, adapun masalah yang dihadapi yaitu lokasi rumah siswa yang sulit dijangkau jaringan internet, termasuk quota internet yang minimalis, media pembelajaran yang digunakan guru monoton dan membuat murid-murid jenuh atau bosan.

Pelaksanaan pembelajaran daring ternyata berdampak negatif bagi siswa. Anak-anak kehilangan semangat belajarnya, disiplin siswa juga kurang yang pada akhirnya sulit untuk mengukur hasil belajar siswa. Seiring berjalannya waktu, *Covid-19* sudah mulai berkurang, khususnya di wilayah Kabupaten Lima Puluh Kota, Kecamatan Luak. Maka Pemerintahan Kabupaten Lima Puluh Kota memutuskan untuk Kembali menerapkan pembelajaran Luring atau tatap muka tetapi dengan waktu yang terbatas. Waktu pembelajaran yang biasanya 1x40 menit sekarang berkurang menjadi 1x30 menit. Hal ini mengakibatkan intensitas pertemuan guru dan siswa berkurang.

Pembelajaran offline dapat diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang sama sekali tidak terhubung dengan internet. Sistem pembelajaran luring adalah pembelajaran yang menggunakan media di luar internet, misalnya televisi, radio, bisa juga dengan sistem tatap muka yang tertata dengan baik (Jenri Ambarita, 2020:, 2020: 8). Pada saat transisi pembelajaran daring-luring ini, siswa kebanyakan lengah dalam proses pembelajaran berlangsung. Dan juga siswa dinilai terlalu santai dalam proses pembelajaran. Karena siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran daring/online dan sekarang dibawa ke pembelajaran luring/tatap muka.

Menurut wawancara dengan guru seni budaya, pengaruh pembelajaran daring/online terhadap siswa yaitu perubahan sikap dan perilaku siswa yang semakin berkurang terhadap rasa hormat serta taat aturan. Karena siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran daring dan sekarang dibawa ke pembelajaran luring. Proses pembelajaran luring/tatap muka lebih efektif dari pada pembelajaran daring/online, karena lebih memudahkan siswa untuk memahami pembelajaran yang diajarkan, jika tidak memahami materi, siswa dapat bertanya langsung kepada guru. Selain itu, faktor yang mendorong siswa untuk bersemangat dalam pembelajaran luring/tatap muka yaitu dapat bertemu teman sebaya yang dapat mempererat silaturahmi yang mana mereka juga dapat saling bertukar pikiran terkait materi pembelajaran.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan analisis deskriptif. Moleong (2010: 4) menyatakan bahwa penelitian kualitatif akan selalu bersifat deskriptif jika hasil analisisnya bersifat deskriptif, berupa kata-kata tertulis yang berasal dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Subjek penelitian ini adalah pembelajaran seni dan musik pada siswa kelas VII-5 SMP Negeri 1 Kecamatan Luak Kabupaten Limapuluh Kota, dimana objek penelitiannya adalah siswa kelas VII-5 sekolah tersebut. Alat penelitian adalah peneliti sendiri dengan didukung alat pendukung berupa alat tulis dan kamera. Arikunto (2002:44) mencatat bahwa alat penelitian dapat menjadi alat pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti agar penelitian memiliki sumber yang jelas, mudah diolah dan hasilnya lebih baik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumen. Langkah-langkah analisis data adalah pengumpulan data, deskripsi data dan penyimpulan data

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Pembelajaran

Dari hasil pengamatan yang penulis lakukan pada guru seni budaya di kelas VII-5, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru seni budaya di kelas VII-5 sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru itu sendiri.

Berdasarkan RPP guru mata pelajaran seni budaya kelas VII-5, materi pembelajaran seni musik dilakukan 4 kali pertemuan. Pertemuan pertama materi pokoknya menelaskan pengertian ensambel dan menjelaskan teknik bermain alat musik melodis, ritmis, dan harmonis, pertemuan kedua materi pokoknya yaitu memainkan instrumen musik sederhana secara perorangan, pertemuan ketiga materi pokoknya memainkan ensambel musik sederhana secara berkelompok

Pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, setiap pertemuan berjalan dengan baik sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru itu sendiri. Dalam proses pembelajaran, Siswa kurang aktif untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan guru. Karena selama ini siswa kelas VII-5 melaksanakan pembelajaran secara daring dan sekarang dibawa ke pembelajaran tatap muka tentu perlu adaptasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Faktor lainnya yaitu ada sebagian siswa yang tidak membawa alat musik seperti rekorder atau pianika padahal guru sudah menegaskan untuk membawa alat musik.

Pendekatan Pembelajaran

Dari hasil pengamatan yang penulis lakukan pada guru seni budaya kelas VII-5, dalam pendekatan pembelajaran yang dilakukan guru, guru menerapkan metode pembelajaran ilmiah dengan lima langkah pembelajaran yang disebut dengan teori 5 M berhasil diterapkan guru. Teori 5 M ini terdiri dari : mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Sesuai dengan RPP yang dibuat guru, penerapan teori 5 M dalam proses pembelajaran kurang terlaksana dengan baik karena pada saat mencoba, ada beberapa siswa yang tidak membawa alat musik, sehingga sulit mengerti pembelajaran yang diberikan guru.

Materi pembelajaran dan Topik Pembelajaran

Pada saat penelitian yang penulis lakukan di SMP Negeri 1 Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota, pada saat itu sedang dalam materi pembelajaran seni musik. Topik pembelajaran pada mata pelajaran seni budaya musik yang pertama memainkan instrumen musik sederhana perorangan, kedua memainkan musik ansambel sederhana.

Kegiatan Pembelajaran

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan di kelas VII-5, situasi berjalan dengan baik. Karena selama ini siswa kelas VII-5 melaksanakan pembelajaran secara daring, guru melakukan pengelolaan kelas dengan baik sehingga siswa nyaman dalam belajar. Dalam proses pembelajaran, guru menciptakan lingkungan belajar yang

kondusif dan edukatif. Dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, guru dalam belajar berusaha mempermudah siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yaitu dengan cara menyiapkan media dan alat-alat yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Dalam menciptakan lingkungan belajar yang edukatif, selama proses pembelajaran berlangsung guru membangkitkan keaktifan siswa dalam belajar dengan cara membuat kelompok dalam belajar dan melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi pembelajaran yang diberikan. Dengan cara tersebut, siswa lebih mudah berinteraksi secara langsung antara teman sebaya maupun dengan guru.



*Gambar 1. Situasi Belajar di Kelas VII-5
(Dokumentasi Andesba, Januari 2022)*

Strategi Pembelajaran

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan di kelas VII-5, presentase guru dalam kelas VII-5 berjalan dengan baik sesuai dengan kompetensi inti 3 (KI 3), dan kompetensi inti 4 (KI 4). Sebelum guru menerangkan pelajaran, sebelum melaksanakan proses pembelajaran, guru mengucapkan salam dan membimbing siswa berdo'a, dan mengabsen siswa dan melanjutkan dengan tadarus.

Setelah itu, guru menerangkan pelajaran sesuai dengan RPP. Siswa diminta untuk mencatat materi yang guru ajarkan. Lalu guru memberikan pertanyaan terkait materi yang diajarkan. Pada kegiatan inti pembelajaran, guru menerangkan pembelajaran di depan kelas, presentase guru menimbulkan reaksi terhadap siswa, ada beberapa orang siswa yang aktif. Pada saat guru memberikan pertanyaan seputar materi yang disampaikan oleh guru. Setelah guru menerangkan, siswa berlatih memainkan alat musik sederhana secara perorangan/kelompok. Sebelumnya guru memperagakan terlebih dahulu cara memainkan alat musik yang akan dimainkan oleh siswa seperti rekorder dan pianika. Setelah pembelajaran selesai, guru menutup pembelajaran dengan menyimpulkan pembelajaran dan berdo'a.

Dalam menyampaikan topik dan materi pembelajaran, guru menggunakan metode saintifik. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru seni budaya pada materi pembelajaran memainkan instrumen musik sederhana perorangan/kelompok dan memainkan musik ansambel sederhana adalah kooperatif, dimana guru membentuk kelompok belajar supaya siswa bisa mengembangkan kreatifitas yang dimiliki.

Setelah menyampaikan materi pembelajaran, siswa memulai latihan memainkan alat musik secara kelompok yang telah dibagi oleh guru. Pada akhir pembelajaran, guru meminta siswa maju secara berkelompok untuk memainkan alat musik yang telah dipelajari. Guru melakukan penilaian dari penampilan yang dilakukan oleh siswa. Pada akhir pembelajaran, guru menyimpulkan pembelajaran dan menutup pembelajaran dengan do'a.

Struktur Pembelajaran

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru seni budaya kelas VII-5, struktur pembelajaran yang diterapkan guru sesuai dengan yang ada di RPP. Sebelum pembelajaran dimulai, guru mempersiapkan alat-alat instrumen

seperti rekorder dan pianika. Pada pendahuluan guru melakukan apresiasi yang dimulai dari pengkondisian kelas, tanya jawab dengan siswa dan motivasi berupa kuis dan tanya jawab sederhana tentang gambaran materi yang akan di sampaikan oleh guru.

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan di kelas VII-5, evaluasi pembelajaran seni budaya terdapat tiga penilaian yaitu: penilaian sikap spritual, penilaian sikap sosial, dan penilaian keterampilan.

Evaluasi

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan di kelas VII-5, evaluasi pembelajaran seni budaya terdapat tiga penilaian yaitu: penilaian sikap spritual, penilaian sikap sosial, dan penilaian keterampilan.

Pembahasan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam mendesain RPP, guru tidak mengalami kendala karena materi pokok pembelajaran sesuai dengan yang ada pada silabus. Pada saat pembelajaran daring, SMP Negeri 1 Kecamatan Luak memakai RPP khusus yaitu RPP 1 lembar yang materi pokok yang ada pada RPP yaitu jenis dan fungsi alat musik.

Berbeda dengan pada saat pembelajaran tatap muka. Pada pembelajaran tatap muka, materi pokoknya yaitu memainkan musik ensambel sederhana. Pada proses pembelajaran, guru telah melakukan pembelajaran sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ada pada silabus.

Materi Pembelajaran

Pada materi pembelajaran, guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru itu sendiri. Penyajian materi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat menarik perhatian siswa dalam belajar. Pada pembelajaran daring, guru menyampaikan materi pembelajaran melalui media daring seperti whatsapp.

Aplikasi whatsapp merupakan aplikasi yang dapat membantu pembelajaran online. Karena WhatsApp punya banyak fitur yang memungkinkan pembelajaran kelompok, guru dapat memberikan materi melalui WhatsApp dalam bentuk rekaman audio, tautan YouTube, dan foto. (Marthisiliya, 2020)

Sedangkan pada saat luring, guru menyampaikan materi dengan cara bertatap muka langsung dengan siswa di dalam kelas. Dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru juga menggunakan buku sumber untuk membantu siswa dalam belajar.

Strategi Pembelajaran

Pada saat pembelajaran daring, strategi pembelajaran yang diterapkan guru melalui aplikasi *Whatsapp* menimbulkan reaksi terhadap siswa sehingga siswa aktif dalam proses pembelajaran daring. Dari hasil pengamatan yang penulis lakukan, dengan strategi pembelajaran yang diterapkan guru, menimbulkan interaksi antara siswa dan guru. Pada saat pembelajaran luring, Strategi pembelajaran yang diterapkan guru terlihat pada persentase yang dilakukan guru, keberhasilan dari strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada pembelajaran membuat siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

Metode Pembelajaran

Pada saat pembelajaran daring, metode pembelajaran yang digunakan guru yaitu metode tanya jawab. Pada saat pembelajaran daring, guru dan siswa melakukan tanya jawab sehingga terjadi interaksi antara siswa dan guru. Penerapan metode pembelajaran ini terlihat dalam RPP yang dibuat oleh guru seni budaya itu sendiri. Sebagaimana menurut Sofyana & Abdul dalam Yelmi (2022: 311) tujuan pembelajaran daring adalah untuk memberikan layanan pembelajaran yang berkualitas dalam jaringan yang luas dan terbuka untuk menjangkau semakin banyakpeminat ruang belajar. Pada saat pembelajaran luring, metode pembelajaran yang diterapkan guru yaitu *Scientific Learning*. Penerapan metode *Scientific Learning* dalam pembelajaran,

terlihat pada RPP yang dibuat oleh guru itu sendiri. Dari hasil pengamatan yang penulis lakukan, tidak ada kendala dalam penerapan metode ini.

Media Pembelajaran

Pada saat pembelajaran daring, media pembelajaran yang dipakai yaitu aplikasi *Whatsapp*. Proses pembelajaran dilakukan melalui aplikasi *Whatsapp* tersebut. Melalui aplikasi *Whatsapp*, pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Pada saat pembelajaran luring, media pembelajaran yang dipakai guru yaitu berupa alat-alat musik seperti rekorder dan pianika. Dengan memakai media berupa alat-alat musik tersebut, tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Evaluasi

Pada saat pembelajaran daring, evaluasi yang dilakukan guru yaitu berupa penugasan. Yang mana guru memberikan penugasan berupa klipings tentang jenis dan fungsi alat musik. Pada saat pembelajaran luring, pencapaian pembelajaran pada transisi pembelajaran daring-luring ini pada pembelajaran seni budaya di kelas VII-5, tidak banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM, terlihat dari evaluasi yang dilakukan guru selama proses pembelajaran dan keterampilan siswa, hanya ada beberapa siswa yang mendapat nilai dibawah KKM. Dengan demikian, capaian hasil belajar siswa bisa dikatakan berhasil, keberhasilan pembelajaran tidak terlepas dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran seni budaya musik pada masa transisi pembelajaran daring-luring telah berhasil mencapai target. Pada saat pembelajaran daring, Dari segi pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru itu sendiri. Yang mana RPP yang digunakan guru yaitu RPP khusus 1 lembar. Begitu juga dengan pembelajaran luring, pembelajaran seni budaya musik telah berhasil mencapai target. Pada saat pembelajaran luring, pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru itu sendiri. Namun demikian meskipun sudah berhasil dalam pelaksanaan, masih ada masalah kecil yang terkait dengan aspek pendukung dalam pembelajaran seperti kurangnya buku sumber belajar. Adapun seperti media belajar yang kurang memadai untuk siswa juga masih menjadi penghalang dalam proses pembelajaran, seperti dalam pembelajaran seni budaya musik, kurangnya fasilitas alat-alat musik membuat pembelajaran kurang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ambarita, J. (2020). Multimedia interaktif berbasis karakter di masa pandemi covid 19. *Prosiding Snitt Poltekba*, 4, 370-380.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aulanda, G., & Sudarman, Y. (2022). Pengaruh Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Seni Musik Pada Siswa Kelas XI-IPA SMAN 3 Bukittinggi. *Jurnal Sendratasik*, 11(1), 67-75.
- Banggur, M. D. V., Situmorang, R., & Rusmono, R. (2018). Pengembangan pembelajaran berbasis blended learning pada mata pelajaran etimologi multimedia. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 20(2), 152-165.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2014). *Teacher Education Based on Competency Approach*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Marthisilya, D., & Astuti, F. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Tari) Daring Via Whatsapp Di SMP Negeri 11 Solok Selatan. *Jurnal Sendratasik*, 10(1), 219-226.
- Moleong, Lexy. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya.
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saifuddin, M. A., & Hanik, E. U. (2020). Pembelajaran Daring Pemicu Degradasi Moral Pendidikan Di Era Pandemi Covid 19. *Al Hikmah: Journal of Education*, 1(2), 193-200.
- Sudjana, Nana. (2010). *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algensindo
- Yelmi, F., & Putra, I. E. D. (2022). Pembelajaran Musik Ansambel Tradisional Minangkabau di SMP Angkasa Lanud Padang. *Jurnal Sendratasik*, 11(3), 309-320.